

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat sebagai pemberi layanan keperawatan pada semua pasien, baik pasien rawat inap maupun rawat jalan atau pasien gawat darurat. Perawat harus dapat mengembangkan sikap, perilaku dan pengetahuannya yang dapat menunjang asuhan yang berkualitas. Salah satu sikap dan perilaku yang harus dikembangkan oleh perawat adalah perilaku *caring*. Perilaku *caring* perlu ditanamkan karena memiliki kontribusi besar dalam pelayanan yang diharapkan oleh pasien (Gema, C.P, Hartanti & Nanik,2016). Pelayanan kesehatan terutama asuhan keperawatan yang prima dapat ditunjang melalui perilaku *caring* perawat. Perilaku *caring* sebagai kunci dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan keperawatan yang prima (Rohmatulloh & Haryani, A, 2018).

Kebutuhan rasa aman pasien dapat dipenuhi dengan menerapkan perilaku *caring* oleh perawat. Perilaku *caring* perawat merupakan hal yang penting bagi pasien sebagai penerima asuhan dalam pelayanan keperawatan yang akan membantu kesembuhan pasien itu sendiri (Mulyadi & Mario, E.K, 2017).

Caring merupakan kemampuan perawat untuk memahami dan menolong klien. Sebagai perawat harus mempunyai kesadaran tentang asuhan keperawatan, dalam memberikan bantuan bagi klien untuk

mencapai atau mempertahankan kesehatan atau mencapai kematian damai Lindred (Cecep. S.F, Noprianty, R & Karna, I. 2019). Pasien yang masuk di IGD dengan segala kondisinya tetap harus mendapatkan perilaku *caring*, mengingat tingkat kebutuhan dari pasien IGD tergantung oleh perawat (Rohmatulloh & Haryani, A, 2018). Asuhan yang diberikan perawat di IGD dituntut cepat dan tepat, menambah beban kerja perawat berefek kepada pasien yang merasa kurang diperhatikan. Kondisi ini memicu kurangnya perilaku *caring* perawat pada pasien (Desi, T.C, Ratna,P& Anis, S.S, 2017).

Perilaku *caring* perawat merupakan sikap yang harus dimiliki oleh perawat. Asuhan yang memperhatikan perilaku *caring* perawat akan membantu pasien untuk mencapai kemsembuhannya atau mendorong kondisi pasien agar lebih baik. Semua pasien butuh *caring* perawat tidak terkecuali pasien di Instalasi Gawat Darurat, walaupun kondisi di Instalasi Gawat Darurat dituntut cepat dan tepat. Perawat tidak boleh melupakan *caring* pada pasien di IGD, karena kurangnya *caring* akan memicu kondisi pasien yang tidak nyaman atau merasa cemas sehingga akan mempengaruhi kondisinya menjadi tidak baik. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan *caring* untuk kesembuhan pasien, sehingga perilaku *caring* perawat penting bagi pasien di Instalasi Gawat Darurat.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas tentang pentingnya perilaku *caring* perawat dalam praktik keperawatan maka dapat dirumuskan masalah

penelitiannya adalah “Bagaimana perilaku *caring* perawat pada pasien di Instalasi Gawat Darurat.”

C. Tujuan Penelitian

Diketahui perilaku *caring* perawat pada pasien di Instalasi Gawat Darurat.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pada keperawatan kegawatdaruratan. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah perilaku *caring* perawat pada pasien di Instalasi Gawat Darurat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan perilaku *caring* perawat di instalasi gawat darurat sebagai salah satu factor yang dapat mendorong kondisi pasien menjadi lebih baik atau dan untuk kesembuhan pasien di pelayanan Instalasi Gawat Darurat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perwata gawat darurat

Merupakan referensi bagi perawat instalasi gawat darurat dalam memberikan pelayanan keperawatan berdasarkan *caring* untuk mendorong perubahan dalam aspek fisik, psikologis, spiritual dan sosial.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai pengkayaan pustaka bacaan mahasiswa dan refrensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, khusus mahasiswa keperawatan